

Peningkatan Kompetensi UMKM Melalui Pendampingan Pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan Penguasaan Pemasaran Digital

Mohamad Jihan Shofa¹, Riki Tuhyawan², Afifah Indah Sari³, Alfiana Rahma⁴, Reinaldi Erbakan⁵, Ahmad Faisal⁶

¹ Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, ^{2,3,4} Fakultas Ekonomi Bisnis, Keguruan, & Ilmu Pendidikan, Universitas Serang, ⁵Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik & Ilmu Hukum, Universitas Serang, ⁶Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang

Key word:

Digital; Business Permit Numbers (NIB); Marketing; SMEs.

Abstract

Pandemic Covid-19 had impact on sales reduction of Small and Medium Enterprises (SMEs) up to 80% from the previous period. Likewise, SMEs in Kampung Bojong, Anyer, Banten experienced a decline in sales of up to 50%. It impacts on stability of economy of Kampung Bojong because the economic majority rely on SMEs particularly in retailer for food, beverages, small gifts at Business Area, Anyer Beach. The facts regarding the decline in the number of tourists at Beach Anyer and the lack of access to funding and lack of increasing competence have wider economics impact. Some of the factors that cause this are the absence of SMEs legality and the lack of digital marketing management. Therefore, in this service program has increased the competence of SMEs is through assistance in managing Business Permit Numbers (NIB) and also managing and marketing digital-based SMEs. The result of this activity is the obtaining of NIB for SMEs. Furthermore, the addition of competencies in digital management and marketing is also carried out in order to adapt to the current digital era.

Kata Kunci

Digital; Nomor Izin Berusaha (NIB); Pemasaran, UMKM.

Abstrak

Adanya Pandemi Covid-19 berdampak pada turunnya penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sampai dengan 80% dari periode sebelumnya. Begitu juga dengan UMKM yang ada di Kampung Bojong, Anyer, Banten mengalami penurunan penjualan sampai dengan 50%. Hal tersebut berdampak pada perekonomian Kampung Bojong karena mayoritas perekonomian mengandalkan dari UMKM salah satunya menjadi penjual makanan dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Pantai Anyer. Fakta mengenai penurunan jumlah wisatawan ke Pantai Anyer, kurangnya akses pendanaan dan lemahnya kompetensi di bidang digital turut memberikan dampak pandemi semakin luas. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah tidak adanya legalitas UMKM dan kurangnya kompetensi dalam pengelolaan pemasaran digital. Oleh karena itu, pada program pengabdian ini dilakukan peningkatan kompetensi UMKM melalui pendampingan pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan juga pengelolaan dan pemasaran UMKM berbasis digital. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya NIB untuk UMKM. Selain itu, penambahan kompetensi pada pengelolaan dan pemasaran digital juga didapatkan dalam rangka adaptasi di era digital.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Begitu juga dengan UMKM yang ada di Kampung Bojong, Desa Cikoneng, Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sektor UMKM sudah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat karena di Kp. Bojong mayoritas perekonomian desa ini adalah sebagai nelayan, pedagang pakaian dan makanan di sekitar pantai anyar.

Analisis mitra dilakukan dengan melibatkan 20 mitra UMKM dan melibatkan Lurah, Ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tangga (RT) (Gambar 1 & Gambar 2). Berdasarkan hasil analisis mitra didapatkan beberapa fakta dan data mengenai kondisi UMKM dan tren penjualan UMKM sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.



Gambar 1. Survei UMKM dan pejabat administrasi di Kp. Bojong, Anyar, Banten



Gambar 2. Diskusi dengan Lurah dan RW

Sebelum pandemi Covid-19, puncak penjualan UMKM yang ada di Kampung Bojong ini dapat ditemukan pada hari Sabtu, Minggu atau hari hari besar dan tanggal merah. Karena pada hari-hari tersebut banyaknya pengunjung yang berwisata di daerah tersebut baik warga lokal maupun dari luar daerah.

Masa Pandemi Covid-19 membuat banyak pembatasan dan berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan. Hal tersebut berimbas pada penghasilan para pedagang yang turun. Penurunan penghasilan ini membuat sebagian besar UMKM yang ada di sekitar wisata Anyer khususnya di Kampung Bojong banyak yang tutup sementara. Berdasarkan pada survey awal terhadap beberapa UMKM penurunan penjualan dapat mencapai hingga 50% setiap bulannya. Selama Pandemi, sektor UMKM terdampak pada berbagai aspek seperti penurunan jumlah pelanggan, kurangnya pemasukan sampai pada proses produksi yang meningkat karena kenaikan biaya-biaya (Unicef, 2021). Lebih lanjut, penurunan penjualan UMKM ini dapat mencapai 80% dari penjualan sebelum Pandemi Covid-19 (Sirger, 2021).

Dampak besar pandemi Covid-19 sangat terasa hingga saat ini. Namun, masyarakat di Kampung Bojong masih belum memiliki cara yang tepat dalam meningkatkan Kembali penjualan pada saat Pandemi Covid-19. Kurangnya pemahaman mengenai pemasaran digital membuat pelaku UMKM di Kampung Bojong tidak bisa beradaptasi pada kondisi yang serba terbatas interaksi secara fisik, dan lebih beralih ke transaksi digital.

Selain itu, kondisi UMKM yang belum memiliki legalitas usaha juga turut memberikan andil pada masalah tersebut. Tidak adanya legalitas usaha membuat UMKM susah dalam mendapatkan akses yang lebih luas khususnya berkaitan dengan stimulus pembiayaan (Radanbanten, 2022). baik dari Lembaga keuangan, pemerintah maupun swasta. Berdasarkan data survei di terhadap 20 UMKM di Kp. Bojong kondisinya belum memiliki legalitas. Hal tersebut yang akhirnya membuat UMKM kesulitan untuk bertahan di tengah minimnya pemasukan dari penjualan. Sehingga UMKM memilih untuk menutup operasional sementara.

Oleh karena itu, pada program pengabdian ini akan dilakukan peningkatan kompetensi (*Levelling Up*) UMKM melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan memperluas akses UMKM baik pada aspek legalitas maupun pemasaran melalui

pendampingan dan pembekalan kemampuan literasi digital untuk pemasaran UMKM.

Ditambah dengan peran strategis UMKM sebagai tulang punggung perekonomian perlu diperhatikan. Hal tersebut karena komposisi UMKM sangat dominan dengan prosentase 99,92% (64,13 Juta) dari keseluruhan sektor usaha yang ada di Indonesia (Bahtiar, 2021). Oleh karena itu, perlu penanganan yang tepat untuk mendorong pemulihan UMKM lebih cepat.

Tujuan dari program ini adalah pelaku UMKM penjual makanan dan dan pakaian dapat mengetahui bagaimana mengelola UMKM yang tepat dalam hal adanya legalitas perijinan dalam bentuk Nomor Ijin Berusaha (NIB). Selain itu, pelaku UMKM mengetahui bagaimana menggunakan bauran pemasaran dan akses penjualan digital (*e-commerce*) dengan menggunakan *platform* yang ada. Alasan penggunaan *e-commerce* karena saat ini penggunaannya meningkat (As'ad, Ahmad, & Sentosa, 2012) dan bermanfaat dalam peningkatan kinerja UMKM (Hansen & Bøgh, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan pendekatan *partisipatory* melibatkan Lurah, Ketua Rukun Warga

(RW) dan Rukun Tangga (RT), serta pelaku UMKM yang ada di Kampung Bojong dengan skema sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema *leveling-up* UMKM

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dibagi menjadi lima tahapan yang meliputi sosialisasi dengan mitra, pelatihan, penerapan teknologi dan evaluasi pendampingan dan kelanjutan program. Secara umum, tahapan ini sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap pelaksanaan

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi dengan mitra	Sosialisasi program dengan menggunakan flyer dan <i>door to door</i>	April 2022
2	Pelatihan	Workshop dan pendampingan UMKM untuk perizinan	Juni 2022

		Workshop penggunaan media pemasaran digital (e-commerce)	Juni 2022
3	Penerapan teknologi	Pembuatan platform pemasaran digital	April-Juni 2022
4	Akhir Dan keberlanjutan program	Evaluasi pelaksanaan kegiatan	Juli 2022

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini melibatkan Lurah, Ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tangga (RT), serta pelaku UMKM yang ada di Kampung Bojong.

Sosialisasi dilakukan di Kampung Bojong untuk program legalitas perijinan usaha dengan NIB, dan pengelolaan pemasaran UMKM berbasis platform *e-commerce* dan penyediaan platform *e-commerce* yang dapat dikelola mandiri. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat flyer maupun *door-to door* ke masyarakat (Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 4. Flyer Pendampingan UMKM



Gambar 5. Sosialisasi *door-to-door* ke UMKM

b. Tahap pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pada rentang Bulan Juni 2022. Tahapan ini melibatkan KKM Kelompok 4, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten dan pelaku UMKM di Kampung Bojong.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian workshop dan pendampingan pembuatan perijinan UMKM sehingga akhirnya mendapatkan NIB (Gambar 2). Pada tahapan ini beberapa

dokumen diperlukan seperti data KTP, *e-mail*, nomor telpon, dan NPWP.

Untuk mendapatkan NIB, setiap pelaku usaha bisa melakukan pendaftaran melalui *Online Single Submission* (OSS) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. OSS ditujukan untuk semua perusahaan yang akan mengajukan izin usaha di Indonesia, baik itu dalam bentuk perorangan maupun badan usaha, UMKM atau non UMKM. Pengajuan ini dilakukan melalui www.oss.go.id.

Workshop penggunaan media digital (*e-commerce*) untuk pemasaran produk di era digital. Pada workshop ini pelaku UMKM diperkenalkan penggunaan platform *e-commerce* yang sudah ada. Pada tahapan ini melibatkan dari mahasiswa KKM Kelompok 4 Tahun 2022 dan praktisi dari Dosen.

c. Tahapan penerapan teknologi

Tahapan berikutnya adalah pembuatan media sendiri untuk melakukan pemasaran digital yang dapat dikelola oleh pelaku UMKM Kampung Bojong. Media ini dibuat berbasis web dan dapat diupdate. Informasi yang ada di website tersebut adalah profil UMKM dan produk-produk yang ditawarkan.

d. Tahap Evaluasi dan keberlanjutan program

Pada tahapan ini pelaksanaan program kerja yang telah selesai akan dilakukan evaluasi dan sekaligus tindak lanjut perbaikan berikutnya. Pada tahapan ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pelaku UMKM dan tokoh masyarakat Kampung Bojong.

Pada tahapan evaluasi ini juga melihat ketercapaian target kegiatan yaitu *pertama* adanya UMKM yang memiliki legalitas usaha UMKM, *kedua* memiliki *platform* pemasaran digital dan mampu menggunakan platform *e-commerce* untuk pemasaran digital, dan *ketiga* adalah publikasi pada media. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2022.

HASIL

Hasil kegiatan pertama adalah workshop dan pendampingan pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk UMKM. Perizinan ini adalah salah satu program Pemerintah untuk memberikan pengakuan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di tanah air.

Program ini berjalan selama dua hari yaitu Hari Sabtu & Minggu, Tanggal 25 & 26 Juni 2022 (Gambar 6). Kegiatan ini dilaksanakan dengan peserta hadir sebanyak 25 UMKM yang ada di Kp. Bojong.

UMKM mendapatkan penyuluhan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten mengenai proses pengurusan NIB.



Gambar 6. Pendampingan Perizinan
UMKM

Untuk kegiatan pendampingan NIB ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha, antara lain:

- Nomor Induk Kependudukan (NIK).
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Alamat email aktif (opsional).
- Nomor ponsel aktif yang terhubung Whatsapp.

Langkah-langkah atau prosedur dalam pembuatan NIB setelah memenuhi syarat-syarat tersebut, selanjutnya dilakukan pembuatan akun dengan mengakses website

OSS. Secara teknis Langkah yang dilakukan adalah (Nur, Budiarto, Amelia, & Arindawati, 2022):

1. Mengunjungi lama <https://oss.go.id/>
2. Memilih menu DAFTAR.
3. Memilih skala usaha UMK
4. Memilih jenis pelaku usaha sesuai status (perseorangan atau badan usaha).
5. Melengkapi formulir pendaftaran dengan memasukkan nomor telepon yang terdaftar pada Whatsapp.
6. Memasukkan kode verifikasi yang dikirimkan melalui Whatsapp.
7. Melengkapi formulir dan membuat password baru.
8. Melengkapi data pelaku usaha berupa NIK, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat sesuai KTP, beserta provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa.
9. Pendaftaran berhasil.
10. Akun telah siap digunakan

Pada kegiatan ini mendapatkan antusias pelaku UMKM. Dari UMK yang 20 UMKM yang terdata kegiatan ini, ada 4 yang mengikuti dan berhasil sampai pada terbitnya NIB. Untuk yang lainnya karena keterbatasan waktu dan tenaga belum sempat dibuatkan sampai terbit NIB. Hasil dari kegiatan ini adalah terbitnya NIB UMKM bagi pelaku usaha (Gambar 7).

Bagi pemilik UMKM, NIB ini memiliki keuntungan berupa kepemilikan kepastian hukum sehingga menjadi usaha yang legal. Ditambah lagi dengan adanya NIB ini ada beberapa manfaat yang didapatkan seperti diperolehnya legalitas hukum atas usahanya, mendukung perluasan usaha, memperluas pemasaran, akses pendanaan pihak lain lebih terbuka, dan kesempatan mendapatkankesempatan bantuan dari pemerintah berupa keikutsertaan dalam workshop, seminar maupun penyuluhan langsung ke lokasi usaha (Dumiyati, Yusuf, & Pujiastutik, 2021).



Gambar 7. NIB yang sudah terbit

Program kedua adalah workshop penggunaan media *e-commerce* untuk pemasaran produk di era digital. Program ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB yang berlokasi di Madrasah Diniyah Babut Taubah Kampung Bojong (Gambar 8). Program ini terselenggara atas bantuan dari

Kelompok KKM kelompok 4 Universitas Serang Raya Tahun 2022.

Pengenalan *e-commerce* dapat digunakan untuk membantu memasarkan produk sehingga dapat menghasilkan pemasaran yang efektif. Saraswati (2019) meyakini bahwa salah satu hal yang dapat menghasilkan pemasaran yang efektif adalah dengan penggunaan teknologi berbasis *web*.



Gambar 8. Workshop Penggunaan Media Pemasaran Digital

Pada kegiatan ini pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi penjualan digital seperti *e-commerce* untuk menghasilkan akses yang lebih luas. Pada kegiatan ini mendapatkan antusias pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga diperkenalkan mengenai penggunaan *platform* yang ada.

Adapun *platform* yang diperkenalkan adalah yang sudah familiar di masyarakat. Pendampingan ini dilakukan satu persatu kepada pelaku UMKM, sehingga masing-masing UMKM memiliki

akun yang dapat digunakan untuk jual-beli secara digital.

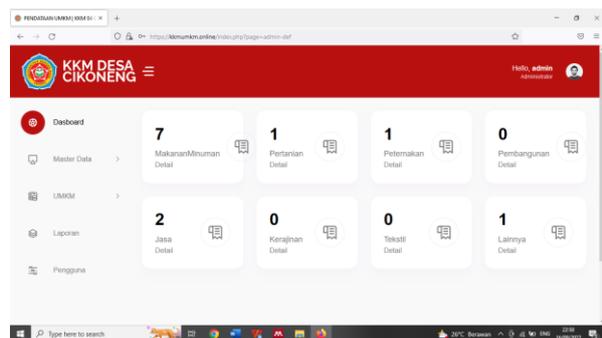
Pada program ketiga adalah menyiapkan platform yang dapat dikelola secara mandiri oleh pelaku UMKM dan juga kelurahan. Platform ini berbasis pada *web* (Gambar 9), sehingga dapat diakses dengan menggunakan internet.



Gambar 9. Platform UMKM

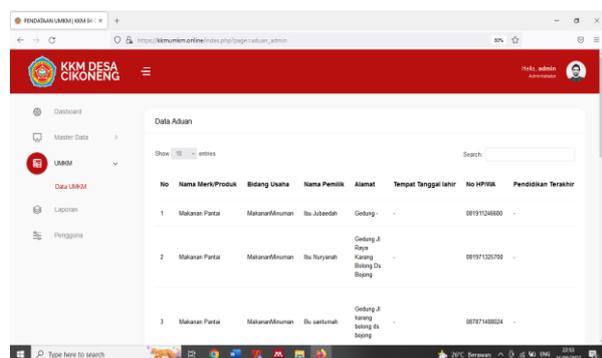
Secara teknis platform ini dimiliki oleh pihak kelurahan. Penambahan dan pemutakhiran data UMKM dilakukan atas persetujuan pihak kelurahan.

Pada platform ini menampilkan profil UMKM yang ada di Desa Cikoneng. Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 10, di mana di Desa Cikoneng ada beberapa kategori UMKM dengan masing-masing kategori UMKM tersebut akan terlihat jumlah pelaku UMKM.



Gambar 10. Profil dan Jenis Usaha

Lebih lanjut, jika kita klik di menu detail, maka akan berisi profil dari UMKM yang meliputi nama/merk UMKM, bidang usaha, nama pemilik, alamat, No Kontak/WA (Gambar 11). Adanya profil yang lengkap akan membantu UMKM lebih mudah diakses oleh konsumen melalui media digital. Informasi ini juga akan berguna bagi kelurahan maupun stakeholder untuk melakukan pengkinian informasi UMKM dan juga monitor secara periodik bagaimana pergerakan jumlah pelaku UMKM yang ada di kelurahan.



Gambar 11. Menu Detail Platform UMKM

Pada perkembangan selanjutnya data ini juga bisa diakses oleh konsumen melalui digital. Calon konsumen dapat berkomunikasi langsung dengan pemilik usaha untuk melakukan transaksi baik

pembelian maupun pemesanan tanpa bertatap muka secara langsung.

Tahap evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program dilaksanakan di akhir Juli 2022. Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan FGD sesuai dengan Gambar 12.



Gambar 12. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini melibatkan perwakilan dari RT dan RW, tokoh pemuda dan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil FGD didapatkan bahwa masyarakat Kampung Cikoneng merasakan manfaat dari kegiatan ini. Pemahaman mengenai legalitas UMKM juga meningkat terbukti dengan adanya NIB yang terbit dari UMKM tersebut. Selain itu, penggunaan media pemasaran digital juga digunakan khususnya penggunaan website yang sudah disediakan sebelumnya.

Namun dari hasil evaluasi tersebut didapatkan kendala yaitu kurangnya fasilitas pendampingan yang dapat membantu seluruh UMKM dalam pengurusan NIB. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang ada. Oleh karena

itu, perlunya pendampingan yang lebih intensif dan dengan periode yang terjadual.

Hambatan lain yaitu pelaku UMKM belum semua memiliki perangkat yang mendukung seperti laptop atau sejenisnya, sehingga mengakibatkan kendala dalam registrasi online ditambah lagi belum semua pelaku UMKM terbiasa berinteraksi dengan pendaftaran secara online. Namun semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Secara data, evaluasi program ini adalah sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Target luaran program

No	Target	Hasil	Ket.
1	Legalitas NIB	10 UMK memiliki NIB	Tercapai
2	Tersedianya platform e-commerce	Ada	Tercapai
3	Publikasi media	Terpublikasi pada kabarklik.com	Tercapai

Pertama sejumlah 10 UMKM yang ada di Kp. Bojong memiliki legalitas usaha dalam bentuk NIB, yang sebelumnya tidak ada UMKM yang memiliki legalitas usaha. *Kedua* UMKM memiliki platform secara mandiri untuk dilakukan proses pemasaran berbasis digital. *Ketiga* adanya publikasi luaran program dalam bentuk dokumentasi pada media digital yang terbit pada tanggal 19 Juni 2022 (Gambar 13).



Gambar 13. Publikasi media

Sedangkan untuk keberlanjutan program, salah satu yang sedang diupayakan adalah dengan adanya NIB dan platform digital diusulkan untuk kemudahan akses akses pada pendanaan baik dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan seperti Bank. Selain itu, beberapa UMKM juga diajukan pada proses sertifikasi halal gratis (self declare) di mana salah satu syaratnya adalah adanya NIB.

SIMPULAN DAN SARAN

UMKM perlu melakukan peningkatan kompetensi untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi termasuk Covid-19. Salah satu poin awal (*entry point*) adalah perlunya legalitas usaha dalam bentuk NIB yang dapat membantu dalam mendapatkan akses pendanaan dengan lebih mudah. Selanjutnya kemampuan pemasaran digital UMKM juga perlu ditingkatkan, seperti dengan pelatihan sehingga pelaku UMKM

dapat menggunakan pemasaran secara digital. Manfaat dari program ini adalah UMKM dapat meningkatkan kompetensi dan diharapkan dapat mengakses pendanaan maupun pasar yang lebih luas.

Berdasarkan berbagai hambatan perlu dilakukan pendampingan yang lebih intensif dengan melibatkan pelaku UMKM yang lebih luas lagi, sehingga upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi UMKM dapat berjalan secara kolektif. Lebih lanjut, penguasaan terhadap strategi dan praktik pemasaran perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahasaman pelaku UMKM sehingga bisa beradaptasi dengan pemasaran berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten yaitu Bapak Andri, S.H. dan Dosen Fakultas Teknik Universitas Serang Raya yaitu Bapak Wahyu Oktri Widyarto, MT dan seluruh Anggota KKM Kelompok 4 Universitas Serang Raya Tahun 2022 yang telah berpartisipasi pada bagian dari program ini. Terimakasih pada Panitia Seminar Nasional Sembadha 2022 dan Dewan Pengelola Journal of Dedicator Community yang sudah membantu dalam peningkatan kualitas publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, I., Ahmad, F., & Sentosa, I. (2012). An Empirical Study of E-Commerce Implementation Among SME in Indonesia. *International Journal of Independent Research and Studies*, 1(1), 13–22.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10), 19–24. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Dumiyati, D., Yusuf, M., & Pujiastutik, H. (2021). Pendampingan Pengurusan Ijin Usaha (NIB dan IUMK) Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Anggota Forum IKM dan Pasae Digital Community DPC Tuban. In *Prosiding SNasPPM* (Vol. 6, pp. 49–54). Retrieved from <https://pgpau.unirow.ac.id/prosiding/index.php/SNasPPM/article/view/884>
- Hansen, E. B., & Bøgh, S. (2021). Artificial intelligence and internet of things in small and medium-sized enterprises: A survey. *Journal of Manufacturing Systems*, 58(October 2019), 362–372. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2020.08>

- .009 poran/menuju-respons-dan-
pemulihan-covid-19-yang-berfokus-
pada-anak
- Nur, F., Budiarto, R., Amelia, K. S., & Arindawati, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Rangka Pengembangan UMKM Desa Ngampungan. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–124.
- Radanbanten. (2022). Integrasi ekosistem ultra mikro mempercepat UMKM naik kelas. *Radan Banten*, p. 1. Retrieved from <https://www.radarbanten.co.id/bri-konsisten-menjaga-kerangka-besar-pemberdayaan/>
- Saraswati, E. (2019). Strategi Perencanaan dan Biaya Pemasaran yang Efektif bagi UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia Erwin. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 97–105. <https://doi.org/10.340001/jdc.v3i3.10>
- Sirger, B. P. (2021). Survei: 80% UMKM Alami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read/323973/survei-80-umkm-alami-penurunan-pendapatan-selama-pandemi>
- Unicef. (2021). *Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak: seruan aksi. Unicef for every child*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/la>
-